

PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT KONSUMTIF

DI PT BPR SUMBER ARTHA WARU AGUNG

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Mata Kuliah Program
Pendidikan Diploma 3 Manajemen Program Studi Perbankan dan Keuangan



Disusun oleh :

OVIARI PRIYANTINI

2017110221

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Oviari Priyantini
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Oktober 1998
NIM : 2017110221
Program Studi : Perbankan dan Keuangan
Program Pendidikan : Diploma III
Judul : Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif Di PT
BPR Sumber Artha Waru Agung

Disetujui dan Diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal , 25 Agustus 2020

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

NIDN : 0725126003

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal, 25 Agustus 2020

(Dr.Kautsar Riza Salman,SE.,MSA.Ak)

NIDN: 0721106806

PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT KONSUMTIF

DI PT BPR SUMBER ARTHA WARU AGUNG

OVIARI PRIYANTINI

2017110221

E-mail: 2017110221@students.perbanas.ac.id

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) is a bank that conducts business activities conventionally or based on sharia principles in which its activities do not provide services in payment traffic. Consumer Credit is a credit facility provided for consumption purposes in the form of goods or services. This consumer credit is used for additional purchases of houses, additional purchases of two / four-wheeled motor vehicles, renovation of houses, and other consumption loans in applying for credit must meet certain conditions. The purpose of this study was to determine the requirements and procedures for consumptive lending, and barriers to consumer lending. This research method uses descriptive analysis method with observation and interview methods. The study is expected to find several problems related to knowing the requirements and procedures for granting credit, and obstacles in granting credit. In granting credit at PT BPR Sumber Artha Waru Agung there are obstacles including the documents submitted are incomplete, the number of plafonds submitted by customers is greater than Credit analysis has been carried out and because of the co-pandemic, 19 many businesses have been affected, so credit provision needs to be reconsidered whether it is accepted or rejected.

Keywords: Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Consumer Credit, Procedure

PENDAHULUAN

Di era kemajuan sektor ekonomi yang semakin pesat tidak dipungkiri bahwa pengaruh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat mempengaruhi dunia bisnis suatu negara menjadi lebih baik kedepannya.

Pemenuhan keinginan serta kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dari tahun ketahun mempengaruhi dunia bisnis di indonesia. Untuk pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat .

Oleh karena itu perbankan memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu

negara. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Pengertian bank terdapat dalam pasal 1 ayat 2 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu peran pokok bank adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat guna menunjang kebutuhan pribadinya maupun untuk mengembangkan

usahanya. Berdasarkan pendapat (Ismanto, Widiaastuti, Muharam, & Pangesuti, 2019) Kredit konsumtif merupakan jenis kredit yang diberikan kepada nasabah untuk digunakan membeli sesuatu yang sifatnya konsumtif.

kredit konsumtif pada umumnya memiliki prosedur nya masing-masing

yang mungkin prosedur antar bank memiliki perbedaan namun tujuan dari prosedur pelaksanaan kredit rata-rata sama yaitu untuk mengidentifikasi apakah nasabah tersebut layak dan telah memenuhi syarat dalam pengajuan kreditnya.

Oleh karena itu prosedur pelaksanaan pemberian kredit sangat penting guna menunjang resiko-resiko yang akan terjadi selama masa kredit

PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur pelaksanaan pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami saat proses pelaksanaan pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan - hambatan dalam pelaksanaan pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung?

TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Prosedur pelaksanaan pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung.
2. Mengetahui Apa saja hambatan-hambatan yang dialami saat proses pelaksanaan pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung

3. Mengetahui cara mengatasi hambatan - hambatan dalam pelaksanaan pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung.

TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Bagi Pihak Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi D3 Perbankan dan Keuangan yang sedang berjalan saat ini.

Bagi PT BPR Sumber Artha Waru Agung

1. Dapat menjadi pertimbangan dalam rangka menyempurnakan produk kredit konsumtif
2. Dapat menjadi media promosi bagi pembaca

Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penulis berharap hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan atau informasi tambahan berguna dikemudian hari bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut.

Bagi Pihak Pembaca

Untuk memberikan pengetahuan proses pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung.

LANDASAN TEORI

Pengertian prosedur

Pengertian prosedur menurut (Wulan, 2013) Prosedur merupakan suatu proses, langkah-langkah atau tahapan- tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, prosedur juga biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departmen di dalam perusahaan.

Adapun pengertian prosedur menurut Mulyadi (2016:4) prosedur adalah suatu urutan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Pengertian Bank

Menurut pendapat Kasmir (Manajemen Perbankan:2012) :

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Adapun menurut UU No. 14 Tahun 1967 Pengertian bank menurut UU No. 14 Tahun 1967 pasal 1 adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Adapun UU No. 10 Tahun 1998 Pengertian bank menurut UU No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian bank, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali, dan juga lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa, serta badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang -Undang no. 10 tahun 1998 Bank perkreditan rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai perbankan.

Pengertian BPR

Adapun sumber dari [we ojk.co.id](http://we.ojk.co.id) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian

Dalam kegiatan pemberian kredit kepada masyarakat Bank Perkreditan Rakyat selalu menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, dan Tepat Sasaran.

Dalam kegiatan usaha bank perkreditan rakyat (BPR) adapun usaha yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Adapun usaha-usaha yang boleh dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah:
 - 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan , deposito berjangka serta yang dapat dipersamakan dengan hal tersebut
 - 2) Menyalurkan kredit kepada masyarakat kecil maupun menengah.
- b. Usaha-usaha yang tidak boleh dilakukan Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:
 - 1) Menerima simpanan berupa giro.
 - 2) Melakukan kegiatan usaha dengan valuta asing.
 - 3) Melakukan penyertaan modal dengan prinsip *prudent banking* dan *concern* terhadap layanan

kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.

- 4) Melakukan usaha perasuransian.
- 5) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha Bank Perkreditan Rakyat.

Fungsi Bank

Berdasarkan pengertian bank, menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga fungsi pokok, yaitu

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung

Dan Menurut (Alanshari, 2018) Kredit di awal perkembangan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk saling menolong dengan tujuan pencapaian kebutuhan, baik itu dalam bidang usaha atau kebutuhan sehari-hari.

Fungsi Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 1) menjelaskan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengetian Kredit

Adapun pendapat dari (Kasmir, 2009) secara umum dikatakan bahwa arti kredit adalah kepercayaan dalam Bahasa latin disebut "credere". Artinya, kepercayaan pihak bank (kreditor) kepada (debitur), bahwa bank percaya nasabah pasti

akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan serta berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan nasabah pada waktu tersebut bank telah di dipercayai nasabah tersebut bahwa nasabah akan mengembalikan pinjaman sesuai kesepakatan yang telah disepakati diawal

Fungsi Kredit

Kredit memiliki beberapa fungsi menurut (suyatno, Chalik, Sukada, Ananda, & T.Marala, 2007) adalah :

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
 - a) Para pemilik uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memrukannya untuk meningkatkan produksi atau usahanya
 - b) Para pemilik uang dapat menyimpan uangnya pada Lembaga – Lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran lalulintas uang. Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek ,giro,bilyet giro,dan wesel sehingga apabila apabila pembayaran dilakukan melalui rekening giro maka kredit akan meningkatkan peredaran uang giral.
3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran uang.

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna barang tersebut meningkat.

4. Kredit sebagai Stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat ,kebijakan diarahkan kepadausaha -usaha sebagai berikut:

 - a) Pengendalian inflasi

- b) Peningkatan ekspor
- c) Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat

5. Kredit meningkatkan kegairahan usaha

Unsur – Unsur Kredit

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya ,namun adakalanya hal tersebutdibatasi oleh keterbatasan permodalan dengan bantuan kredit yang diberikan oleh bank dapat membantu dalam peningkata usaha. Berdasarkan pendapat dari (Tambunan & Tambunan, 2019) unsur – unsur kredit terdiri dari

- a) Kepercayaan, yang artinya hubungan antara pemberi kredit (Bank) yang menyerahkan sejumlah dana kepada penerima kredit (Nasabah) terjalin karena adan (Tambunan & Tambunan, 2019)ya unsur kepercayaan. pihak pemberi kredit memiliki keyakinan , bahwa prestasi yangdiberikanberupa uang,jasa dan barang akan melunasi cicilan (diterima kembali) dalam jangka waktu tertentu.
- b) Jangka waktu ,artinya adanya unsur jangka waktu yang telah disepakati Bersama antara pemberi kredit (Bank) dan penerima kredit (Nasabah) mengenai pemberian dan pelunasan kredit. Dalam unsur jangka waktu ini , terkandung nilai ‘agio’ dari suatu uang, yaitunilai uang saat ini yang akan lebih tinggi dari uang yang diterima di masa yang akan datang
- c) Resiko, artinya dalam pemberian kredit akan memiliki resiko yang tinggi dari pihak penerima kredit . Untuk menghindari resiko buruk dalam hal pemberian dan perjanjian kredit ,perlu di lakukan peningkatan angunan sebagai bentuk jaminan kepada pihak bank.
- d) Prestasi , artinya suatu objek yang harus dipenuhi oleh nasabah atas perjanjian atau pemberian kredit .

prestasi ini dapat berupa bunga atau imbalan yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah .

Jenis – Jenis Kredit

Berikut adalah penjelasan jenis- jenis kredit berdasarkan pendapat (Ardianto, 2020)

1. Jenis kredit berdasarkan Angunan atau Jaminannya

Kredit yang didasarkan pada jaminaan merupakan jenis kredit yang didukung oleh jaminan (Anggunan). Namun juga terdapat jenis kredit yang tidak didasarkan pada anggunan atau jaminan. Jadi jenis kredit berdasarkan jenis Jaminan kredit terbagi menjadi dua yaitu kredit dengan jaminan (*scured loan*) dan kredit tanpa Jaminan (*Unscured loan*) .

2. Jenis kredit berdasarkan jangka waktunya

Kredit jenis ini didasarkan kepadakemampuan seberapa lama nasabah membayar hutang kredit kpada bank berdasarkan jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu

- a) Kredit jangka panjang
- b) Kredit jangka menengah
- c) Kredit jangka pendek

Jangka Panjang	Lebih dari 3 tahun
Jangka Menengah	1-3 tahun
Jangka Pendek	0-1 tahun

Sumber: Ardianto, Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bank Umum) 2020

3. Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya

Jika ditinjau berdasarkan tujuan penggunaannya kerdit berdasarkan penggunaannya terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Kredit Konsumtif
Apabila kredit yang diberikan dipergunakan oleh nasabah untuk membiayai kebutuhan konsumtif.

contohnya pembelian mobil untuk kebutuhan pribadi.

b) Kredit Modal kerja

Kredit yang dipergunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan seperti pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi dan operasional lainnya.

c) Kredit Investasi

Kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian

barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi maupun ekspansi proyek yang akan dilakukan.

4. Jenis kredit berdasarkan penarikan
Dilihat dari Bagaimana cara penarikan pembayaran kreditnya sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu jadi tiga yaitu kredit rekening koran, bertahap dan sekaligus

a) Kredit rekening koran

kredit yang disediakan oleh bank kepada nasabah yang penarikannya melalui pemindahbukuan

b) Kredit bertahap

kredit yang diberikan kepada nasabah yang penarikannya tidak dilakukan secara sekaligus akan tetapi bertahap dua, tiga, empat kali atau lebih pencairan dalam masa kredit

c) Kredit sekaligus

kredit yang disediakan oleh bank untuk para nasabahnya yang menginginkan pencairan kredit secara sekaligus sesuai dengan plafon kredit yang disetujui dalam praktik kredit sekaligus, pembayaran dapat dilakukan dengan angsuran sampai dengan lunas setelah jangka waktu tertentu dan juga pembayaran dapat dilakukan sekaligus dalam masa kredit.

5. Jenis kredit berdasarkan bentuk penyaluran.

Adapun jenis kredit berdasarkan penyalurannya yaitu:

a) *Cash loan*

Pinjaman uang tunai yang di berikan oleh bank kepada nasabahnya. Dalam pemberian fasilitas cash loan ini bank telah menyediakan dana (*fresh money*) yang dapat digunakan oleh nasabah berdasarkan ketentuan yang ada dalam perjanjian kreditnya.

b) *Non cash loan*

Fasilitas yang diberikan bank kepada nasabahnya, tetapi atas fasilitas tersebut bank belum mengeluarkan uang tunai. Dalam fasilitas yang diberikan oleh bank baru akan menyatakan kesanggupan untuk menjamin pembayaran kewajiban nasabah kepada pihak lain / pihak ke tiga, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam surat jaminan yang dikeluarkan oleh bank.

Prinsip – Prinsip Kredit

Didalam pemberian kredit bank atau bukan bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank atau bukan bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan. Terdapat tiga prinsip utama dalam penilaian kredit yaitu prinsip 5c dan 7p . Adapun penjelasan dari ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

Penilaian kredit dengan metode analisis 5C (IBI, 2013) yaitu:

1. *Character*

Penilaian bank atas karakter calon debitur sehingga bank dapat menyimpulkan bahwa debitur tersebut jujur, berakad baik, dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari.

Sebelum memebrikan kredit bank harus mengenal calon debitur

a. *Bank checking*

Dimaksudkan untuk melihat kredit yang pernah diperoleh debitur sebelumnya beserta kolektibilitasnya. Metode ini dapat dilakukan melalui system internal bank dan system layanan informasi keuangan (SLIK) kepada bank Indonesia. SLIK adalah informasi mengenai individu atau suatu perusahaan dalam berhubungan dengan bank, fasilitas kredit yang diberikan, kolektibilitas dan informasi kredit lainnya.

b. Mencari tahu bagaimana reputasi calon debitur di lingkungan tempat tinggal debitur

2. *Capacity.*

Penilaian bank atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan atau kemampuan manajemen debitur sehingga bank yakin bahwa kredit yang akan dibiayai dikelola dengan orang yang tepat.

3. *Capital*

Penilaian bank atas posisi keuangan calon debitur secara keseluruhan sehingga dapat mengetahui kemampuan permodalan debitur dalam melunasi kredit yang akan diberikan

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Adapun prinsip 7p menurut (Kasmir,2010) adalah :

1. *Personality*

Yaitu kegiatan yang bertujuan menilai calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. *personality* mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengklasifikasikan calon debitur kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Purpose*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tujuan calon debitur dalam pengambilan kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

Tujuan dari pengambilan kredit dapat beragam seperti tujuan untuk konsumtif, produktif atau untuk tujuan perdagangan.

4. *Prospect*

kegiatan yang bertujuan untuk menilai usaha calon debitur dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

5. *Payment*

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur bagaimana cara calon debitur melunasi kredit yang telah diberikan atau dari mana saja sumberdana calon debitur untuk pengembalian kredit yang diberikan.

6. Profitability

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menganalisa bagaimana kemampuan calon debitur dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank atau bukan bank.

7. Protection

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kredit yang diberikann oleh bank atau bukan bank melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

Pengertian Kredit Konsumtif

Berdasarkan pendapat (Ismanto, Widiastuti, Muharam, & Pangestuti, 2019) Kredit konsumtif merupakan jenis kredit yang diberikan kepada nasabah untuk digunakan membeli sesuatu yang sifatnya konsumtif contohnya yaitu : Membeli rumah, kendaraan, untuk pembelian barang konsumsi habis pakai yang digunakan untuk diri sendiri dan keperluan konsumtif lainnya.

Adapun pendapat dari (saleh, nasution, & fenwick, 2006) “kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan orang perorangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat umumnya”

Prosedur dalam pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit dalam perbankan secara umum anantara bank satu dengan lainnya memiliki kesamaan atau kemiripan adapun yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan antar bank.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman suatu

badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum dijelaskan tahapan proses pemberian kredit sebagai berikut berdasarkan (IBI, 2013)

Tahapan Proses Pemberian Kredit



Sumber: memahami bisnis bank (ikatan bankir indonesia)

Pengumpulan Informasi, Dokumen Dan Verifikasi

a. Permohonan Kredit

Pemberian kredit oleh bank harus didasarkan pada permohonan tertulis dari calon debitur atau berdasarkan penawaran yang disepakati calon debitur.

b. Pengumpulan Informasi dan Dokumen

Langkah awal dalam rangka menyusun analisis kredit adalah mengumpulkan data dari calon debitur .data yang diperlukan disesuaikan dengan jenis ,nilaikredit,dan identitas calon debituryang dibrikan antara lain:

- 1) Permohonan kredit
- 2) Dokumen perizinan atau surat keterangan usaha
- 3) Dokumen identitas nasabah
- 4) Laporan keuangan
- 5) Laporan kredit nasabah apabila nasabah telah mendapat fasilitas pinjaman dari bank
- 6) Copy dokumen jaminan atau angunan

- 7) Dokumen lain yang diperlukan bila ada

c. Verifikasi Data

Keputusan kredit sangat dipengaruhi oleh keakuratan data serta informasi yang telah diberikan oleh calon debitur. Untuk itu verifikasi diperlukan untuk memastikan keabsahan dan kesesuaian data dengan fakta di antaranya dengan beberapa metode yaitu:

a. *On the spot checking (OTS)*

Dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat calon debitur untuk memastikan kebenaran data dengan melihat secara fisik tempat usaha atau domisili dan angunan

b. *Bank Checking*

Dimaksudkan untuk melihat kredit yang pernah diperoleh debitur sebelumnya beserta kolektibilitasnya. Metode ini dapat dilakukan melalui sistem internal bank dan sistem layanan informasi keuangan (SLIK) kepada bank Indonesia. SLIK adalah informasi mengenai individu atau suatu perusahaan dalam berhubungan dengan bank, fasilitas kredit yang diberikan, kolektibilitas dan informasi kredit lainnya.

Analisis dan Persetujuan Kredit

a. Analisa kualitatif

Analisa kualitatif adalah penilaian atas aspek character dan capacity manajemen, serta *condition of economic*.

Bank melakukan menganalisis atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan calon debitur sehingga yakin bahwa calon debitur adalah orang yang tepat menerima kredit.

b. Analisa kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah melakukan penilaian atas aspek capital dan keuangan debitur seperti Neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana.

c. Analisa Jaminan dan Angunan

Bank melakukan evaluasi terhadap collateral, yaitu angunan dan sumber keuangan lain yang dapat digunakan sebagai alternative sumber pengembalian kredit adapun jaminan yang dapat diterima oleh bank yaitu :

\tanah, bangunan, kendaraan bermotor persediaan, piutang dagang, mesin-mesin pabrik

Evaluasi Kebutuhan dan Jenis Fasilitas

Pembrian kredit harus sesuai dengan kebutuhan nasabah dan kondisi keuangan debitur. Pada beberapa jenis kredit seperti kredit konsumtif terdapat maksimal kredit yang diberikan ditetapkan oleh BI. Pada prinsipnya bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan memastikan bahwa nasabah memiliki modal sendiri dan sumber dana dari bank merupakan sumber modal tambahan.

Administrasi dan Pembukuan Kredit

- a. Surat Pemberitahuan Keputusan Kredit (SPKK)
- b. Perjanjian Kredit (PK)
- c. Pengikatan Angunan
- d. Pentupan Asuransi Angunan
- e. Pencairan kredit

Pemantauan Kredit

Proses pemantauan debitur merupakan rangkaian aktivitas untuk mengetahui serta memonitor perkembangan proses pemberian kredit, perjalanan kredit, sejak kredit diberikan hingga lunas.

Pelunasan dan penyelamatan kredit

Kredit harus lunas saat jatuh tempo, namun dapat diperpanjang bila dibutuhkan. Jika kredit tidak dapat dilunasi saat jatuh tempo atau kredit menjadi bermasalah bank harus segera melakukan penyelamatan kredit. Penyelamatan kredit adalah upaya yang dilakukan bank terhadap debitur kredit bermasalah yang masih memiliki prospek usaha untuk membayar, dengan

tujuan untuk meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bagi bank. Dengan melakukan :

- a. Restrukturisasi Kredit
- b. Tindakan penyelamatan kredit lainnya

Perhitungan Suku Bunga

Adapun perhitungan bunga berdasarkan (IBI, 2013) yaitu:

- a. Metode efektif
Metode ini menghitung bunga yang harus dibayar setiap bulan sesuai dengan saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya
- b. Metode anuitas
Metode ini merupakan modifikasi dari metode efektif ,untuk mengatur jumlah angsuran pokok dan bunga yang dibayar agar sama setiap bulannya
- c. Metode Flat
Dalam metode ini, perhitungan bunga selalu menghasilkan nilai bunga yang sama setiap bulannya karena bunga dihitung dari presentase bunga dikalikan pokok pinjaman awal

METODE PENELITIAN

Pertama adapun sub bab ini akan menjelaskan desain penelitian yang akan dilakukan.

Kedua membahas tentang batasan penelitian, di dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai batasan topik penelitian yang akan dilakukan, judul dan analisis data dalam tugas akhir. Ketiga akan dibahas mengenai data dan metode pengumpulan data, di dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai waktu pengumpulan data, tempat penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir.

Terakhir akan dibahas mengenai teknik analisis data, dalam sub bab ini

akan dijelaskan mengenai teknik-teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data

Desain Penelitian

Dalam sub bab ini akan dibahas mengenai rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengerjakan Tugas Akhir dengan judul “Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung” dengan menggunakan penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan

hasil bahasan mengenai bagaimana peneliti melakukan kajian tentang praktik yang telah dilakukan .

Batasan Penelitian

Dalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan informasi tentang batasan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai batasan-batasan topik penelitian, judul, dan analisis data.

Batasan Topik Penelitian

Peneliti disini ingin melakukan penelitian dalam Tugas Akhirnya yang berfokus pada prosedur yang diteliti. Batasan Topik Penelitian ini ditulis dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Batasan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Topik penelitian yang akan diteliti mengenai Prosedur Pemeberian Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung
- b) Penelitian hanya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Pihak Bank atau pihak yang terkait dengan Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit Konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung mengenai Syarat pemberian kredit

dan bagaimana prosedur yang dilakukan di kantor tersebut.

- c) Analisis data berupa analisis deskriptif yang akan menjelaskan mengenai bagaimana prosedur pemberian Kredit Konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung

Analisis Data

Analisis data disini dikaksud dengan upaya untuk mengelola data sehingga bisa menjadi informasi karakteristik yang bisa dipahami untuk semua yang ingin mengetahui lebih dalam tentang kredit usaha rakyat dan bermanfaat untuk permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Sub bab ini akan menyampaikan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti seperti tempat dan waktu penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian Tugas Akhir pada waktu di antara bulan April hingga Mei di PT BPR Sumber Artha Waru Agung

Dalam pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir ini dikumpulkan melalui dua metode yaitu:

1. Riset kepustakaan (*library research*)
2. Riset lapangan.

Yaitu penelitian yang bersifat teoritis dengan melakukan studi literatur, mempelajari catatan-catatan dan bahan-bahan yang ada relevansinya dengan pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung

Adapun pendapat Menurut (Morissan, 2019) "Riset lapangan (*field research*) merupakan metode yang bermanfaat untuk

megumpulkan data secara sistematis dan menggabungkan teori yang ada'.

Berdasarkan pengertian tersebut riset lapangan saya lakukan pada saat magang Di PT BPR Sumber Artha Waru Agung Untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan, digunakan metode , sebagai berikut:

1. Observasi,

menurut yaitu pengumpulan data secara langsung dari lapangan yaitu Di PT BPR Sumber Artha Waru Agung

2. Interview

yaitu perolehan informasi melalui tanya jawab langsung kepada informan yang dianggap mampu memberikan informasi untuk menguatkan penelitian yang dilakukan.

Teknik dan Analisa Data

Dalam Sub Bab ini akan diejelaskan Teknik Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Menggunakan Analisa Deskriptif

Yaitu deskripsi hasil bahasan secara keseluruhan data yang diperoleh dari :

1. Pertanyaan yang diajukan kepada pihak bank yang bersangkutan
2. Jawaban yang telah diberikan oleh pihak bank yang bersangkutan
3. Kemudian melakukan identifikasi atas data yang telah diperoleh selama interview dan menganalisa dengan metode

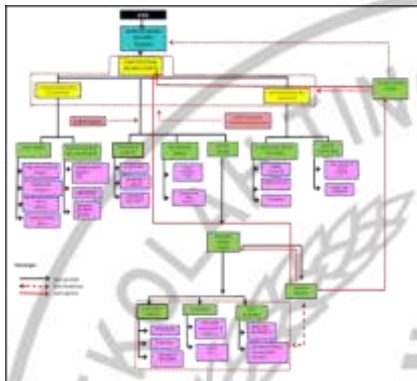
Gambaran Subyek Penelitian

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung dahulu disingkat SAA berdiri sejak tahun 1990 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. C2-399HT.01.01-TH.90 Tgl. 27 Januari 1990, kemudian berubah nama menjadi

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung disingkat SAWA yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Keputusan No.AHU-90659.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Nopember 2008 sampai sekarang.

Struktur Organisasi

PT BPR Sumber Artha Waru Agung



Sumber: PT BPR Sumber Artha Waru Agung

Profil Usaha

Adapun Kegiatan usaha yang dijalankan oleh PT BPR Sumber Artha Waru Agung dalam melayani nasabah antara lain:

1. Pemberian kredit:
Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Dan Kredit Talangan.
2. Pelayanan simpanan:
Tabungan dan Deposito berjangka.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di PT BPR Sumber Artha Waru Agung berkaitan dengan salah satu produk pinjaman yaitu Kredit Konsumtif.

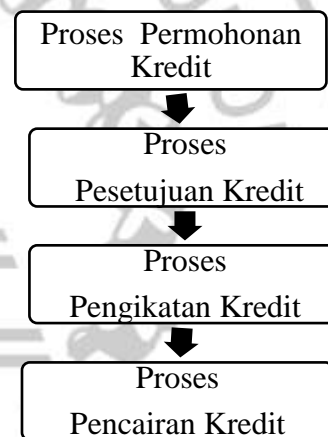
Temuan yang pertama yaitu syarat dalam pelaksanaan pemberian kredit, yang kedua terdapat suku bunga kredit yang akan dibebankan kepada nasabah, yang ketiga prosedur yang keempat adanya alur dalam pemberian kredit dan yang kelima terdapat hambatan dan solusi yaitu Dokumen yang diajukan belum lengkap, Jumlah plafond

yang diajukan nasabah lebih besar dari Analisa kredit yang telah dilakukan , Adanya Pandemi Covid 19 berdasarkan hambatan yang ada solusinya dengan menginformasikan kekurangan dan menjalin kesepakatan serta menjelaskan tentang kredit konsumtif.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di bab satu yakni terkait masalah-masalah dengan Prosedur Pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung.

Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru:



Sumber: PT BPR Sumber Artha Waru Agung

Permohonan Kredit

Tahap yang pertama yaitu permohonan kredit pada tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nasabah menanyakan informasi tentang kredit Konsumtif
2. Customer service menjelaskan tentang prosedur permohonan kredit konsumtif serta menyiapkan Form permohonan kredit
3. Nasabah mengisi permohonan pembukaan permohonan kredit

Dalam pengisian permohonan kredit ini nasabah dibantu oleh pihak bank agar memudahkan nasabah yang mengajukan kredit konsumtif adapun isi dari permohonan tersebut berisi tentang berdasarkan lampiran 4 (From permohan kredit)

- 1) Kebutuhan Kredit :
tujuan penggunaan ,jumlah pengajuan serta jangka waktu kredit yang diajukan
- 2) Informasi data nasabah:
nama,tempat tinggal,perkerjaan,alamat tempat kerja,lama berkerja dan nomor telepon
- 3) Informasi keuangan : laporan keuangan atau slip gaji dan asset yang dimiliki
- 4) Informasi jaminan : jenis jaminan, nama pemilik dan bukti kepemilikan
4. Customer service menerima form permohonan kredit yang telah diisi dan dilengkapi dengan syarat serta ketentuan permohonan kredit konsumtif kemudian memasukan data permohonan baru kedalam file nasabah dengan status diajukan. Namun Berdasarkan magang yang telah saya lakukan adapun penerimaan kredit konsumtif selain dari CS.
Dapat melalui AO maupun marketing . apabila kredit tersebut melalui marketing maka calon debitur akan di lakukan permohonan awal oleh marketing dan selanjutnya akan diteruskan ke bagian AO dan apabila calon debitur tersebut berhubungan langsung oleh AO maka kredit tersebut dapat di proses langsung oleh AO tanpa melalui CS.
5. Account officer menerima permohonan kredit dari Customer service selanjutnya Account officer menganalisa awal kelayakan permohonan yang dimaksud dalam

Analisa kelayakan awal adalah Analisa yang terdiri dari :

- a. Memeriksa *Slik* Nasabah berdasarkan KTP yang diberikan nasabah apakah nasabah tersebut masih memiliki hutang di bank lain atau tidak jika terdapat hutang maka jumlah angsuran yang dibayarkan pada lain menjadi salah satu pertimbangan Analisa kelayakan awal, selain itu dari *Slik* dapat melihat riwayat sebelumnya saat mengajukan kredit apakah nasabah tersebut lancar,kurang lancar, diragukan atau bahkan nasabah tersebut tergolong macet
- b. Melakukan input data dari dokumen yang telah diserahkan dan menilai jaminan dan plafond yang diajukan apakah telah sesuai dengan kebutuhan nasabah serta kemampuan nasabah
6. Jika layak, staff legal / manajemen resiko akan mereview keabsahan dokumen dan kelayakannya kemudian staff legal / manajemen resiko memeriksa dan melakukan taksasi dan membuat laporannya setelah mengunjungi usaha (OTS) nasabah
7. Kabag Kredit menerima usulan kredit dan dokumen pelengkap
8. Kabag Kredit menerima usulan kredit

Proses Persetujuan Akad Kredit

Tahap yang kedua yaitu pengikatan kredit pada tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komite kredit menerima usulan dari Kabag Kredit
2. Komite menganalisa dan menimbang serta pengajuan kredit dalam hal ini komite telah melakukan wawancara serta bank telah melakukan peninjauan aspek usaha amaupun aspek jaminan nasabah
3. Komite membuat pertimbangan dan persetujuan

4. Untuk jumlah kredit yang cukup besar maka komite akan meminta persetujuan komisaris
5. Jika keputusan ditolak maka Account Officer :
memberitahukan nasabah permohonan ditolak
6. Jika keputusan diterima maka Account Officer akan membuat Offering letter yang selanjutnya akan dikirim kepada nasabah
7. Setelah nasabah setuju maka Offering letter akan diberikan ke staff legal / manajemen resiko untuk diarsipkan dan melanjutkan ke proses pengikatan akad kredit
2. Account Officer menerima permohonan pencairan dari nasabah. Kemudian Account Officer mencetak kode nasabah dan rekening simpanan nasabah dan mengecek persyaratan kredit. Jika kode nasabah belum ada maka Account Officer memberitahu nasabah untuk membuka rekening tabungan terlebih dahulu. namun kode nasabah dan rekening Tabungan ada, maka Account Officer membuat memo pencairan dan untuk diberikan kepada admin kredit,

Proses Pengikatan akad Kredit

Tahap yang ketiga yaitu pengikatan kredit pada tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. staff legal / manajemen resiko membuat draf akad dan pengikatan jaminan
2. Kabag Kredit menerima draf akad dan pengikatan jaminan, kemudian menyetujui draf akad dan pengikatan jaminan ke staff legal / manajemen resiko
3. staff legal / manajemen resiko mengirim draf akad dan pengikatan jaminan
4. Nasabah menerima draf akad dan pengikatan jaminan dari legal Setelah nasabah setuju draf akad dan pengikatan jaminan, maka staff legal / manajemen resiko akan membuat akad kredit
5. Direktur Utama, nasabah dan notaris menandatangani akad kredit

Proses Pencairan Kredit

Tahap yang keempat yaitu pencairan kredit pada tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nasabah mengajukan permohonan pencairan kredit dengan dilapiri copy akad kredit.

3. kemudian diserahkan kepada Kabag kredit untuk disetujui.
4. Administrasi Kredit membuat kartu pengawasan kredit selanjutnya dikonfirmasi kepada account officer.
5. Administrasi kredit melakukan transaksi pencairan kredit sesuai memo.
6. Nasabah bisa mengambil uang pencairan dan kredit melalui rekening tabungan.

Syarat dan Ketentuan Pengajuan Kredit Konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung

1. Perorangan (swasta)
 - a) Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami-istri atau identitas lainnya yang masih berlaku
 - b) Foto Copy Kartu Susunan Keluarga (KSK)
 - c) Foto Copy Surat Nikah (bila sudah menikah)
 - d) Foto Copy Nomor Pokok Wajib Pajak / NPWP wajib untuk plafond kredit diatas Rp. 50 juta.
 - e) Foto Copy Jaminan kredit
 - f) Pas foto terbaru ukuran 4 X 6 Cm sebanyak 1(satu) lembar
 - g) Minta informasi debitur melalui SLIK (System Layanan Informasi Keuangan)
- Berbentuk badan usaha swasta (PT, CV, Firma, Yayasan) :
 - a) Foto copy Legalitas usaha :
 - b) Surat Ijin Usaha
 - c) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
 - d) Nomor Pokok Wajib Pajak /NPWP perusahaan

- e) Anggaran Dasar / Akta pendirian perusahaan termasuk perubahannya
 - f) Foto Copy KTP / identitas lainnya pengurus yang masih berlaku
 - g) Foto Copy Jaminan kredit
 - h) Foto Copy laporan keuangan 3 bulan terakhir
 - i) Pas foto terbaru ukuran 4 X 6 Cm sebanyak 1(satu) lembar masing-masing pengurus
 - j) Minta informasi debitur melalui SLIK (System Layanan Informasi Keuangan)
- Perorangan (Pegawai Negeri /swasta) :
- a) Mengisi permohonan kredit, dengan dilampiri :
 - b) Surat rekomendasi dari instansi yang bersangkutan
 - c) Surat keterangan gaji / Bukti slip penerimaan gaji terakhir
 - d) Surat pernyataan dari Bendahara gaji
 - e) Surat kuasa memotong gaji
 - f) Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami istri atau identitas lainnya yang masih berlaku
 - g) Foto Copy Kartu Susunan Keluarga (KSK)
 - h) Foto Copy Surat Nikah (bila sudah menikah)
 - i) Foto Copy Kartu pegawai
 - j) Foto Copy Nomor Pokok Wajib Pajak / NPWP wajib untuk plafond kredit diatas Rp. 50 juta.
 - k) Foto Copy Jaminan kredit
 - l) Pas foto terbaru ukuran 4 X 6 sebanyak 1(satu) lembar
 - m)Minta informasi debitur melalui SLIK (System Layanan Informasi Keuangan)
- Saat kredit jatuh tempo calon debitur belum pensiun dan atau maksimal usia :
- a. Untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Pegawai Swasta 58 tahun
 - b. Guru, Penilik sekolah, Pengawas sekolah adalah 60 tahun
 - c. Guru besar, Lektor Kepala, Lektor yang ditugaskan yang ditugaskan

secara penuh pada perguruan tinggi adalah 65 tahun

- d. Bersedia sebagai peserta Asuransi Jiwa Kredit (life credit insurance PA Plus PHK)

Adapun Contoh Perhitungan Angsuran Kredit Konsumtif yaitu : Reyden mengajukan kredit konsumtif kepada PT BPR Sumber Artha Waru Agung pada tanggal 15 juni 2020 sebesar Rp 15.000.000 dengan tujuan penggunaan untuk tambahan membeli kendaraan bermotor. dengan jangka waktu 1 tahun dan Suku bunga bank untuk kredit konsumtif adalah 19 persen pertahun atau 1.59 persen per bulan dengan biaya provisi sebesar 1% dan biaya asuransi sebesar 0,75%. Bank BPR Sumber Artha Waru Agung menggunakan perhitungan bunga flat yaitu peritungan angsuran dan bunga tetap selama periode kredit.

a. Biaya provisi
 = **provisi x jumlah pinjaman**
 = **1% x Rp.15.000.000**
 = **150.000**

b. Biaya Asuransi
 = **0,75% x jumlah pinjaman**
 = **0,75% x Rp 15.000.000**
 = **Rp 112.500**

Biaya provisi dan asuransi dipotong dari jumlah pinjaman sehingga ketika relisasi uang yang di terima reyden adalah

= **jumlah pinjaman - biaya provisi - biaya asuransi**

= **Rp. 15.000.000 -Rp.150.000-**

Rp.112.500

= **Rp. 14.737.500**

c. Pokok pinjaman

= **jumlah pinjaman x jangka waktu**

= **Rp 15.000.000 :12**

= **Rp 1.250.000**

d. Suku bunga

$$\frac{(19\% \times \text{jumlah pinjaman})}{\text{jangka waktu}}$$

$$= \frac{(19\% \times 15.000.000)}{12}$$

$$= \text{Rp } 237.500$$

Berdasarkan perhitungan diatas adapun angsuran yang harus Dibayarkan oleh reyden yaitu sesuai perhitungan table sebagai berikut :

Tabel Angsuran Kredit

Angsuran No	Jadual Pembayaran	Angsuran		Angsuran Per Bulan	Sisa Pinjaman
		Pokok	Bunga		
-	-	-	-	-	Rp. 15.000.000
1	16-07-2020	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 13.750.000
2	16-08-2020	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 12.500.000
3	16-09-2020	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 11.250.000
4	16-10-2020	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 10.000.000
5	16-11-2020	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 8.750.000
6	16-12-2020	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 7.500.000
7	16-01-2021	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 6.250.000
8	16-02-2021	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 5.000.000
9	16-03-2021	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 3.750.000
10	16-04-2021	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 2.500.000
11	16-05-2021	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. 1.250.000
12	16-06-2021	Rp. 1.250.000	Rp. 237.500	Rp. 1.487.500	Rp. -

Dibitung: menggunakan excel

Hambatan dan Solusi Dalam Pemberian Kredit Konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung

1. Dokumen yang diajukan belum lengkap

Dalam hal ini dalam ketika pengajuan kredit konsumtif seorang nasabah tidak membawa dokumen yang lengkap seperti foto copy ktp, foto copy surat nikah dan beberapa syarat mengajukan kredit konsumtif sehingga kredit tidak dapat di proses maka solusinya nasabah diminta untuk melengkapi kekurangan dokumen yang dibutuhkan

2. Jumlah plafond yang diajukan nasabah lebih besar dari Analisa kredit yang telah dilakukan

Sebelum adanya Analisa kredit nasabah akan mengisi permohonan dibantu

dengan AO yang isi nya mengenai tujuan kredit yang akan digunakan dan nilai plafond yang diajukan namun setelah di Analisa kredit ternyata jumlah plafond lebih rendah kemudian kredit belum bisa dilanjutkan sehingga nasabah akan dihubungi mengenai hal tersebut apakah nasabah ingin melanjutkan proses kreditnya atau tidak

3. Adanya Pandemi Covid 19

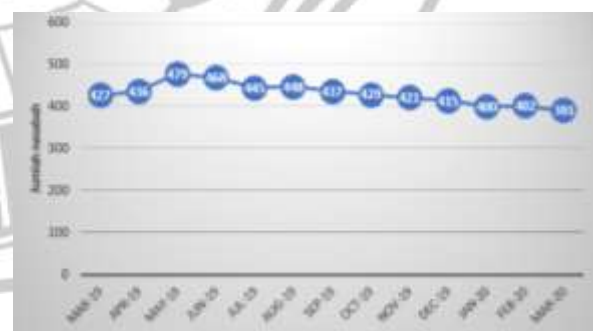
Dalam hal ini adapun nasabah yang ingin kreditnya segera diproses dengan cepat agar dana nya segera cair, dikarenakan adanya pandemi covid 19 tentunya ada Batasan kunjungan sehingga proses pemeberian kredit membutuhkan waktu .

Dalam hal ini maka Account officer maupun CS akan menjelaskan kepada nasabah terkait adanya prosedur yang harus dilalui saat mengajukan kredit.

Analisa Data Kredit Konsumtif

Analisa data kredit Konsumtif pada PT. BPR Sumber Artha Waru Agung adalah sebagai berikut :

Grafik Jumlah Nasabah Kredit Konsumtif



Sumber: PT BPR Sumber Artha Waru Agung

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah nasabah kredit konsumtif mengalami penurunan tentunya penurunan kredit dapat terjadi karena beberapa hal berdasarkan keterbatasan data yang diperoleh maka dapat di indikasikan

penurunan kredit dapat terjadi karena hambatan yang telah di uraikan diatas mengenai ketidak lengkapan dokumen dalam hal ini sebaiknya bank segera menghubungi nasabah untuk melengkapi dokumen yang belum lengkap , plafond pengajuan yang terlalu besar dari kemampuan nasabah dikarenakan hal tersebut sebaiknya Account officer segera menginformasikan kepada nasabah untuk kelanjutan kredit yang akan dilakukandan adanya pandemi covid-19 dikarenakan hal tersebut untuk wilayah luar sidoarjo akan membutuhkan waktu lebih lama karena adanya pembatasan peninjauan lokasi terlihat pada bulan maret tahun 2019 menuju bulan Maret tahun 2020 mengalami penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan :

Kredit Konsumtif merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa. Kredit konsumtif ini digunakan untuk Tambahan pembelian rumah tinggal, Tambahan pembelian kendaraan bermotor roda dua/empat, Renovasi rumah, dan Kredit konsumsi lainnya dalam pengajuan kredit harus memenuhi syarat-syarat . Calon debitur harus memenuhi persyaratan untuk Pengajuan Kredit Konsumtif PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber Artha Waru Agung dengan Melengkapi dokumen pengajuan Kredit (foto copy KTP,KSK,dan Jaminan Kredit) serta Untuk nasabah berstatus pegawai tetap diperlukan melampirkan surat keterangan berstatus pegawai, Untuk nasabah berstatus pengusaha minimal 2 tahun telah menjalankan usahanya dan Tidak tercatat sebagai debitur bermasalah saat dilakukan pengecekan melalui SLIK.

Adapun Pemberian Kredit Konsumtif yang ada di PT BPR Sumber Artha Waru Agung yaitu yang pertama Nasabah meyerahkan syarat pengajuan kredit mengisi dan surat

permohonan kredit. Kemudian PT BPR Sumber Artha Waru Agung memeriksa kelengkapan dokumen yang diserahkan oleh calon debitur ,Selanjutnya PT BPR Sumber Artha Waru Agung mempunyai wewenang penuh untuk menolak maupun menerima pengajuan kredit oleh calon debitur PT BPR

Sumber Artha Waru Agung , dan setelah seluruh persyaratan telah dipenuhi dan PT BPR Sumber Artha Waru Agung menerima pengajuan, akan dilakukan proses selanjutnya (survey, analisa, dan pengambilan keputusan), selanjutnya Dilakukan penandatanganan akad kredit antara kedua belah pihak sebagai salah satu syarat pencairan kredit , tahap terakhir yaitu Realisasi kredit apabila syarat-syarat telah dipenuhi sesuai ketentuan

Adapun hambatan yang sering terjadi saat pemberian kredit konsumtif di PT BPR Sumber Artha Waru Agung yaitu

1.Dokumen yang diajukan belum lengkap

Dalam hal ini dalam ketika pengajuan kredit konsumtif seorang nasabah tidak membawa dokumen yang lengkap seperti foto copy ktp, foto copy surat nikah dan beberapa syarat mengajukan kredit konsumtif sehingga kredit tidak dapat di proses maka solusinya nasabah diminta untuk melengkapi kekurangan dokumen yang dibutuhkan.

Dalam hal ini maka Account officer akan menghubungi nasabah dan meminta kelengkapannya.

2.Jumlah plafond yang diajukan nasabah lebih besar dari Analisa kredit yang telah dilakukan

Sebelum adanya Analisa kredit nasabah akan mengisi permohonan dibantu dengan AO yang isi nya mengenai tujuan kredit yang akan digunakan dan nilai plafond yang diajukan namun setelah di Analisa kredit ternyata jumlah plafond lebih rendah kemudian kredit belum bisa dilanjutkan sehingga nasabah akan dihubungi

mengenai hal tersebut apakah nasabah ingin melanjutkan proses kreditnya atau tidak

Dalam hal ini maka Account officer akan menghubungi nasabah dan melakukan negoisasi dengan nasabah

3. Karena pandemi covid 19

Dalam hal ini adapun nasabah yang ingin kreditnya segera diproses dengan cepat agar dana nya segera cair, dikarenakan adanya pandemi covid 19 tentunya ada Batasan kunjungan sehingga proses pemeberian kredit membutuhkan waktu .

Dalam hal ini maka Account officer maupun CS akan menjelaskan kepada nasabah terkait adanya prosedur yang harus dilalui saat mengajukan kredit.

Saran

Adapun Saran ini diberikan kepada peneliti selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik maka disarankan

1. Apabila lain waktu terdapat peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul yang serupa dengan Kredit Konsumtif diharapkan kepada peneliti tersebut untuk mencari tempat peneltian yaitu di bank lain supaya dapat membedakan prosedur dan pelaksanaan yang dilakukan oleh bank tersebut
2. Apabila ingin melakukan penelitian di PT BPR Sumber Artha Waru Agung agar melakukan penelitian dengan judul yang berbeda seperti Kredit Usaha Modal kerja, Kredit Talangan atau judul yang lainnya karena di PT BPR Sumber Artha Waru Agung terdapat produk simpanan yaitu tabungan dan deposito.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT BPR Sumber Artha Waru Agung adapun implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pemberian kredit konsumtif Sebaiknya Account officer menginformasikan apabila terdapat data yang kurang agar nasabah segera melengkapinya
2. Dalam pelaksanaan pemberian kredit Karena pandemi covid 19 adapun nasabah yang ingin kreditnya segera diproses dengan cepat agar dana nya segera cair .Dalam hal ini maka Account officer maupun CS akan menjelaskan kepada nasabah terkait adanya prosedur yang harus dilalui saat mengajukan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, F. a. (2018). *Prosedur Pemberian Kredit KPR pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi*. Bukit tinggi.
- Ardianto. (2020). *Majemen Kredit (Teori dan Konep BANK UMUM)*. Pasuruan: Qiara Media.
- IBI. (2013). *Memahami bisnis bank*. jakarta: pt gramedia pustaka utama.
- Ikatan Bankir indonesia. (2018). *Bisnis kredit perbankan*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- indriasusti, y. (2016). *Credit Wisdom : strategi jitu "utang bank dibayar bank"*. Jakarta: Gramedia Widiasarana indonesia.
- Ismanto, H., Widiaastuti, A., Muharam, H., & Pangestuti, I. D. (2019). In *PERBANKAN DAN LITERASI KEUANGAN* (p. 19). YOGYAKARTA: Deepublish.
- kasmir. (2003). *Dasar-dasar Perbankan*. jakarta: raja grafindo persada.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. jakarta: Kencana Prenada Media.

Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: kencana.

Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

saleh, a. r., nasution, a. b., & fenwick, s. (2006). *paduan bantuan hukum di indonesia*. Jakarta: YLBHI dan PSHK.

Silviani, I. (2019). **KOMUNIKASI ORGANISASI**. Surabaya: PT.Scorpindo Media Pustaka.

suyatno, t., Chalik, H., Sukada, M., Ananda, C. Y., & T.Marala, D. (2007). *DASAR - DASAR PERKREDITAN*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tambunan, T. S., & Tambunan, W. R. (2019). *Hukum Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Grup.

U.R, D. W. (2019). *Teori Organisasi Struktur Dan Desain*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Wulan, F. N. (2013). **PROSEDUR PEMBERIAN PINJAMAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) pada kantor cabang perum prgadaan kelas III bangil pasuruan. PhD thesis.**